

**ANALISIS NILAI TAMBAH MINYAK ATSIRI SERAI WANGI
(*Cymbopogon nardus* L.Rendle) ASLIKO di KELURAHAN
LIMAU MANIS SELATAN KECAMATAN PAUH KOTA
PADANG SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Oleh



Pembimbing I : Prof.Ir. Rahmat Syahni Z., M.S, M.Sc., Ph.D

Pembimbing II : Ir. Syahyana Raesi, M.Sc

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG**

2025

ANALISIS NILAI TAMBAH MINYAK ATSIRI SERAI WANGI (*Cymbopogon nardus* L.Rendle) ASLIKO di KELURAHAN LIMAU MANIS SELATAN KECAMATAN PAUH KOTA PADANG SUMATERA BARAT

Abstrak

Nilai tambah merupakan penambahan nilai pada suatu produk dari sebelum dilakukannya proses produksi dengan setelah dilakukannya proses produksi. Dengan adanya nilai tambah ini terbentuk harga baru dan keuntungan yang lebih besar dibandingkan sebelum dilakukannya pengolahan. Penelitian ini dilaksanakan di agroindustri serai wangi Asliko di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pengolahan dan menganalisis besarnya nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan serai wangi menjadi minyak atsiri serai wangi Asliko di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang. Metode yang digunakan yaitu metode studi kasus. Data yang digunakan adalah data primer. Data untuk tujuan pertama dianalisis secara deskriptif kualitatif dan untuk tujuan kedua dengan analisis kuantitatif menggunakan metode Hayami. Proses pengolahan serai wangi menjadi minyak atsiri serai wangi dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penginputan bahan baku, pemanasan air, penyulingan, memisahkan minyak dan air (hydrosol), dan pengemasan. Hasil perhitungan nilai tambah sebesar Rp 2.206,5 per kg bahan baku dengan rasio nilai tambah 71,63 % tergolong ke dalam tinggi dan keuntungan sebesar Rp 2.199,5 per kg bahan baku, dengan tingkat keuntungan sebesar 71,41 % per kg bahan baku serai wangi yang digunakan. Dari distribusi nilai tambah sebesar Rp 2.206,5 per kg bahan baku didistribusikan untuk pendapatan kerja sebesar 0,27 %, untuk sumbangan lain sebesar 14,48 % dan untuk keuntungan perusahaan sebesar 85,25 %. Distribusi nilai tambah terkecil terdapat pada pendapatan tenaga kerja, diharapkan perusahaan dapat lebih memerhatikan pendistribusian nilai tambah tenaga kerja dengan menyesuaikan upah dan jumlah kerja sesuai dengan standar yang ada.

Kata Kunci : *Agroindustri, Nilai Tambah, Serai Wangi*

VALUE ADDED ANALYSIS OF CITRONELLA ESSENTIAL OIL (*Cymbopogon nardus* L. Rendle) AT ASLIKO IN LIMAU MANIS SELATAN VILLAGE, PAUH DISTRICT, PADANG CITY, WEST SUMATERA

Abstract

Value added is the increase in a product's value after it undergoes a processing stage. This increase creates a higher price and greater profit than the product's value before processing. This research was conducted at the Asliko citronella processing business in Limau Manis Selatan Village, Pauh District, Padang City. This study aims to describe the process and analyze the value added from processing citronella into essential oil at the Asliko business. This research used a case study method with primary data. The data were analyzed qualitatively to describe the processing method and quantitatively using the Hayami method to analyze the value added. The citronella essential oil processing includes raw material input, water heating, distillation, separating the oil and water (hydrosol), and packaging. The research findings indicate that the value added is Rp 2,206.5 per kg of raw material, with a high value-added ratio of 71.63%. The profit obtained is Rp 2,199.5 per kg of raw material, with a profit margin of 71.41%. The distribution of the value added reveals that the largest share is allocated to the company's profit (85.25%), while other contributions account for 14.48%, and only 0.27% goes to labor wages. Considering that the smallest portion of the value added is allocated to labor wages, it's recommended that the company pay closer attention to its employees' compensation and adjust it according to applicable standards.

Keywords: Agroindustry, Citronella, Essential Oil , Hayami method, Value Added